

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 Indonesia mengumumkan kasus pertama infeksi virus Covid-19. Sejak saat itu, segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak dari virus Covid-19. Dengan adanya pandemi ini berdampak pada semua sektor, tidak hanya di sektor kesehatan saja yang berdampak, tetapi juga berdampak negatif pada ekonomi terutama sektor *food and beverage* di Indonesia. Ekonomi terpuruk dikarenakan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah untuk pencegahan virus yang beredar di masyarakat. Akibatnya, beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Di Indonesia sendiri, *sektor food and beverage* juga mengalami pelemahan akibat pandemi Covid-19. Namun, tidak semua perusahaan di sektor *food and beverage* mampu bertahan dalam kondisi pandemi ini. Beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sehingga perusahaan tidak dapat beroperasi sementara atau bahkan gulung tikar. Penurunan pendapatan ini akan mempengaruhi bagaimana perusahaan dapat memenuhi hutang, baik hutang periode pendek bahkan periode panjang, ditahun tersebut apakah Covid-19 mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di sektor *food and beverage*, sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang mampu bertahan dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pertumbuhan laba dalam jurnal (Maryati, 2022) adalah pengembangan peruntungan bersih dinyatakan dalam bentuk presentasi yang diperoleh dari perseroan untuk satu tahun yang mendapatkan gambaran hasil perolehan kerja keuangan yang diolah manajemen untuk aset perseroan.

Pertumbuhan laba menggunakan analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dalam jurnal (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan dipemeriksaan ini adalah *Current Ratio* (CR). Oleh karena itu, *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang periode singkat atau masa tenggat dalam satu tahun, untuk menaksirkan dengan membandingkan semua kekayaan lancar dengan kewajiban lancar perusahaan . Rasio likuiditas umum dilakukan selain alat ukur efektif adalah rasio cepat dan rasio kas. Alat ukur efektif diketahui alat ukur kekayaan kerja. Perhitungan alat ukur efektif digunakan untuk melihat mampukah perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancar. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi tingkat *CR* akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan sebaliknya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). *Current Ratio* minimal ringkas, tetapi memperlihatkan manajemen melakukan persediaan efektif. Memperlihatkan penjelasan persediaan efektif minimal dan maksimal *current ratio* berdampak kepada keuntungan dari suatu perusahaan yang berjalan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2019: 152) menjelaskan rasio solvabilitas berkaitan dengan eksternal perusahaan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Alat hitung solvabilitas diperlukan terhadap pemeriksaan adalah *Debt to Equity* (DER). Oleh karena itu, Alat ukur penilaian modal merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna supaya dimengerti besar kecilnya asset perseroan yang dibayar dari pinjaman. Alat ukur solvabilitas dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pinjaman, dimana tingginya alat ukur menggambarkan kurang baik bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel rasio aktivitas. Menurut (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menjelaskan rasio aktivitas diperlukan menilai efektivitas perseroan melakukan kegiatan kekayaan. Alat ukur aktivitas dilakukan guna mengukur kemampuan perseroan bergerak diaktivitas. Salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk pemeriksaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Oleh karena itu, TATO ialah perputaran aktiva yang diukur melalui perusahaan mampu untuk mengelola aktiva, modal, hutang, serta segala penjualan dengan aman agar tetap dalam kondisi yang kondusif bagi bisnis yang mengalami perlambatan. Jika asset yang dimiliki suatu perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat meningkat. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki.

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan tindakan manajemen perusahaan yang mengarahkan investor bagaimana manajemen perusahaan

memberikan gambaran tentang kinerja keuangan. Teori sinyal (*signalling theory*) memperlihatkan mengenai alasan perseroan inovasi informasi laporan perusahaan terhadap bagian eksternal. Pertumbuhan laba dapat menggambarkan langkah yang diambil manajemen yang ditujukan untuk investor tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan peluang bisnis yang dilihat dari laporan keuangan serta mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud dari pertumbuhan laba supaya investor dapat percaya bahwa perusahaan telah merealisasikan keinginan investor (Sari & Widyarti, 2018).

Penggunaan teori *signaling* berhubungan dengan profitabilitas. Pertumbuhan laba dilakukan berguna untuk mencari informasi tentang laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika pertumbuhan laba menunjukkan angka yang tinggi melakukan kabar baik kepada perusahaan, menunjukkan angka maksimum maka performa keuangan kongsi benar dalam jurnal (Sari & Widyarti, 2018).

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan akan muncul hubungan ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mengambil keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi adalah pihak *principal* untuk melakukan kegiatan atas nama *principal* demi kepentingan dalam kapasitas sebagai pengambil keputusan.

Teori keagenan terhadap *Current Ratio* menurut (Athira & Murtanto, 2022) menjelaskan bahwa adalah apabila rasio likuiditas tinggi bagi perusahaan maka dinyatakan perusahaan dapat melunasi hutang tetapi

mengakibatkan kinerja keuangan rendah. Sedangkan para investor lebih tertarik jika likuiditasnya rendah maka mengakibatkan pertumbuhan labanya tinggi dan mendapatkan laba yang lebih tinggi untuk para investor.

Teori keagenan terhadap *Debt to Equity Ratio* menurut (Athira & Murtanto, 2022) menjelaskan investor atau pemilik melakukan hutang untuk menambahkan modal perusahaan yang bertujuan untuk modal perusahaan bertambah karena tidak ada kewajiban melunasi utang yang merupakan beban bagi para investor dan bertanggung jawab dengan utang tersebut.

Teori keagenan terhadap *Total Asset Turnover* menurut (Athira & Murtanto, 2022) menjelaskan kinerja perusahaan dapat diukur dari seberapa besar perputaran aset yang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi yang bertujuan untuk menarik investor dengan keuntungan laba perusahaan karena pertumbuhan laba yang semakin tinggi untuk dapat mengelolah modal perusahaan yang bertujuan untuk investor lebih tertarik untuk menanamkan modal.

Sub sektor *food and beverage* adalah kriteria sub sektor perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melihat kemungkinan berkembang. Barang konsumsi menjadi perseroan penting bagi perkembangan perekonomian negara dikarenakan sub sektor *food and beverage* saham tidak rentan dengan krisis ekonomi daripada sub sektor lainnya karena hasil pangan dibutuhkan oleh konsumen sebagai hasil pokok bagi rakyat Indonesia.

Sektor *food and beverage* saat ini dapat memperlihatkan kemajuan yang dibuktikan dengan semakin banyaknya perseroan unggul kehidupan negara.

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar ketahanan perseroan memiliki keuntungan menggunakan total asset perseroan. *Return on Asset* lebih baik melihatkan hasil dari kekayaan pertumbuhan laba. Perseroan mampu menghasilkan laba. Besar nilainya maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Berikut adalah contoh fenomena tabel data kinerja keuangan *Return on Asset* PT.Mayora Indah Tbk:

Tabel 1.1 *Return on Asset* PT.Mayora Indah Tbk

Tahun	<i>Return On Asset</i>
2018	9.76%
2019	10.5%
2020	10.42%
2021	5.96%
2022	6.43%

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Diperoleh kesimpulan diatas menunjukkan membuktikan rata-rata profitabilitas, data terbesar dari tahun 2018-2022 yaitu pada tahun 2020 sebesar 10.42%. Adapun data ROA terkecil adalah di tahun 2021 sebesar 5.96% , ditahun 2020 sudah terjadinya covid-19 yang dimana waktu itu banyaknya penutupan perusahaan atau pengurangan tenaga kerja dikarenakan masa bekerja di rumah yang tidak diperbolehkan untuk keluar rumah untuk menghindarnya terjadinya penularan virus dan ditahun 2021 terjadinya penurunan penjualan di PT.Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dalam jurnal (Nicia et al., 2019) memperlihatkan *current ratio* tidak berpengaruh kepada pertumbuhan laba, sedangkan pemeriksaan oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021) penelitian ini memperoleh kesimpulan *current ratio* berpengaruh signifikan tentang pertumbuhan laba. Dalam penelitian (Aisyah & Widhiastuti, 2021) melihat pemeriksaan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian (Purnama & Anggarini, 2020) menjelaskan *debt to equity ratio* memperlihatkan tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba. Pemeriksaan oleh (Endang & Anggarini, 2020) mengungkapkan kecepatan berputar tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pemeriksaan terhadap (Aisyah & Widhiastuti, 2021) memperlihatkan tentang *total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menjelaskan tentang pertumbuhan laba dalam perseroan sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek. Keterbaruan pemeriksaan ini dengan penelitian yang telah dijalankan kepada pemeriksaan sebelumnya menerangkan performa keuangan di Indonesia diperseroan sub sektor *food and beverage* pada saat pemerintah melakukan pemulihan ekonomi dikarenakan efek pandemic Covid-19 yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini penting dilakukan agar pihak investor lebih teliti dalam mengambil keputusan dan terhindar dari kerugian dalam berinvestasi saat

kondisi kinerja keuangan mengalami ketidakpastian akibat pandemic Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktifitas Terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”

1.2 Rumusan Masalah

Diperoleh alasan dasar yang membelakangi yang diuraikan diatas , maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
- c. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba?
- d. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan memperlihatkan *current ratio*, *debt to equity*, serta *total asset ratio* kepada variabel independen dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Pemeriksaan ini menggunakan perseroan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Untuk mengetahui rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Untuk mengetahui rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Untuk mengetahui dampak simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan manfaat dalam pemeriksaan ini, yaitu :

1.5.1 Teoritis

- a. Akademis

Penelitian karya ilmiah semoga bisa menjadi landasan dasar tingkatan untuk membuat skripsi dikemudian hari dalam pengembangan studi ilmu ekonomi serta menambah khasanah bacaan ilmiah .

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan wawasan berguna memperlihatkan performa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset ratio*.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pengguna antara lain :

a. Universitas

Kesimpulan pemeriksaan ini dapat menghasilkan sumber kepustakaan bagi akademisi dan dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan sesuai dengan tri dharma Universitas Gresik.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan bahan analisis pertimbangan lebih lanjut untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi .

c. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.